

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
MAYANGAN 4**

Azmi Nur Faradilah¹, Ludfi Arya Wardana², Ribut Prastiwi Sriwijayanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

¹faradila1446@gmail.com, ²ludfiaryawardana@upm.ac.id,

³ributprastiwi@upm.ac.id

ABSTRACT

Problem Based Learning (PBL)-based Student Worksheets (LKPD) represent an innovative teaching material Designed to address the low creative thinking skills among elementary school students in Pancasila Education learning. This research is motivated by classroom conditions at SDN Mayangan 4 which remain dominated by lecture methods and conventional worksheets, resulting in students' inability to optimally develop creative thinking indicators including fluency, flexibility, originality, and elaboration. The research aims to produce PBL-based worksheets that are valid, practical, and effective in improving creative thinking skills of fifth-grade students. Using a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation data were collected through interviews, observations, expert validation sheets, student response questionnaires, and pretest-posttest assessments. Results demonstrate that the PBL-based LKPD received media expert validation of 93.75% and material expert validation of 91.6%, both categorized as highly valid. Student response reached 98.75% in the highly practical category. N-Gain Analysis yielded an average of 0.65, classified as medium, indicating effective improvement in students' creative thinking skills. These findings reinforce the argument that integrating PBL syntax into worksheets effectively stimulates student creativity while deepening contextual understanding of Pancasila values.

Keywords: *Student worksheets, Problem Based Learning, creative thinking skills.*

ABSTRAK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu inovasi bahan ajar yang dirancang untuk mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran di SDN Mayangan 4 yang masih didominasi metode ceramah dan

penggunaan LKPD konvensional, sehingga peserta didik belum mampu mengembangkan indikator berpikir kreatif secara optimal, meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Tujuan penelitian adalah menghasilkan LKPD berbasis PBL yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas V SDN Mayangan 4. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, lembar validasi ahli, angket respons peserta didik, serta tes pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memperoleh persentase validasi ahli media sebesar 93,75% dan ahli materi sebesar 91,6%, keduanya dalam kategori sangat valid. Respons peserta didik mencapai 98,75% dengan kategori sangat praktis. Analisis *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata 0,65 yang termasuk dalam kategori sedang, mengindikasikan bahwa LKPD efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi sintaks PBL ke dalam LKPD mampu menstimulasi kreativitas peserta didik sekaligus memperdalam pemahaman nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: LKPD, *Problem Based Learning*, keterampilan berpikir kreatif.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila menempati posisi strategis dalam pembentukan karakter bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan mencakup pengembangan potensi peserta didik secara holistik, meliputi dimensi religius, moral, intelektual, dan sosial (Abd Rahman dkk., 2022). Internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter generasi bangsa yang tidak hanya memahami Pancasila secara tekstual, tetapi mampu

mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata (Shadilla Rusali, 2021).

Di era abad ke-21, keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, creativity*) menjadi standar kompetensi minimum peserta didik (Astuti, 2024). Kreativitas khususnya merupakan pondasi inovasi yang melibatkan kemampuan *fluency, flexibility, originality, dan elaboration* (Abdurrozak & Jayadinata, 2016). Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih jauh dari ideal, penelitian (Rahmayati et al., 2024) menunjukkan bahwa metode konvensional belum

optimal meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan tanya jawab searah terbukti menghambat perkembangan kreativitas peserta didik. Kondisi ini menciptakan paradoks mata pelajaran yang seharusnya menumbuhkan karakter aktif dan berdaya justru menghasilkan peserta didik yang pasif dan bergantung.

Studi pendahuluan di kelas V SDN Mayangan 4 mengonfirmasi kondisi tersebut. Hasil observasi dan wawancara mengungkap bahwa LKPD yang digunakan masih berupa soal isian dan pilihan ganda tanpa basis pemecahan masalah, sehingga peserta didik tidak berkesempatan mengembangkan keempat indikator berpikir kreatif. Peserta didik cenderung pasif, bergantung pada penjelasan guru, dan belum terpapar situasi kontekstual yang mendorong pemikiran divergen. Kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka fase C yang mengutamakan profil pelajar bernalar kritis dan kreatif dengan praktik di lapangan menjadi urgensi penelitian ini.

Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai solusi pedagogis yang menempatkan masalah nyata sebagai titik tolak pembelajaran, mendorong peserta didik aktif mengidentifikasi persoalan, berdiskusi, dan merumuskan solusi (Saputra, 2020). Sintaks PBL orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, bimbingan penyelidikan, pengembangan hasil karya, serta analisis dan evaluasi secara langsung menstimulasi indikator berpikir kreatif (Fatmawati & Wulandari, 2020). Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membangun regulasi diri, kesadaran personal, dan citra diri positif peserta didik (M.Ramli, 2015).

Untuk memastikan penerapan PBL berlangsung efektif, diperlukan bahan ajar pendukung yang terstruktur dan kontekstual. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis PBL. LKPD yang mengintegrasikan sintaks PBL mampu membimbing peserta didik melalui pemecahan masalah secara sistematis (Muslimah, 2020) sekaligus memfasilitasi transfer belajar yang bermakna.

Penelitian terdahulu mendukung urgensi ini: (Mursyidah, 2025) membuktikan E-LKPD berbasis PBL valid, praktis, dan efektif pada IPAS kelas IV, (Sholikhatin, 2023) menghasilkan LKPD berbasis PBL materi nilai-nilai Pancasila kelas V yang terbukti efektif; serta (Melihayatri et al., 2025) mengonfirmasi PBL signifikan meningkatkan berpikir kreatif siswa SD. Meski demikian, integrasi eksplisit kelima sintaks PBL dengan keempat indikator kreativitas dalam satu produk LKPD khusus materi Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka fase C masih menjadi *research gap* yang belum terisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD berbasis PBL yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas V SDN Mayangan 4 pada materi nilai-nilai Pancasila.

kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek: (1) pengintegrasian kelima sintaks PBL secara eksplisit dengan empat indikator berpikir kreatif dalam satu produk LKPD cetak. (2) konteks materi nilai-nilai Pancasila yang disajikan melalui situasi

kontekstual kehidupan peserta didik kelas V, serta (3) pengembangan produk yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka pada fase C.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk sekaligus menguji efektivitasnya (Ribut Prastiwi Sriwijayanti & Rysca Siti Qomariah, 2021). Penelitian pengembangan dapat mengarah pada validasi produk yang sedang ada, pengembangan produk baru, penemuan pengetahuan baru, atau pemecahan tantangan (Firli Maulidiana et al., 2024). Model ADDIE dipilih karena menyediakan kerangka kerja pengembangan yang sistematis, komprehensif, dan berorientasi pada jaminan kualitas produk melalui proses evaluasi yang berkelanjutan (Hidayat et al., 2021). Lebih lanjut, (Syahid et al., 2024) menegaskan bahwa model ADDIE merupakan model desain pembelajaran paling sistematis yang memungkinkan pengembang melakukan perbaikan secara formatif pada setiap tahapan sebelum produk digunakan secara lebih luas.

Tahap Analysis dilaksanakan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas V dan observasi pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta analisis kurikulum berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) fase C Kurikulum Merdeka. Tahap Design mencakup perancangan struktur LKPD dengan memetakan sintaks PBL ke indikator kreativitas secara eksplisit. Tahap Development meliputi produksi LKPD cetak format A4 dan penyusunan instrumen validasi. Tahap Implementation adalah uji coba terbatas pada 25 April 2026 di kelas V SDN Mayangan 4. Tahap Evaluation mencakup analisis menyeluruh sebagai dasar penyempurnaan produk akhir.

Penelitian dilaksanakan di SDN Mayangan 4 Kota Probolinggo, Jawa Timur. Subjek uji coba adalah 12 peserta didik kelas V. Validator terdiri dari: (1) ahli media Shofia Hattarina, S.Pd., M.Pd., (2) ahli materi Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd., dan (3) praktisi Eva Layli, S.Pd.SD. Data dikumpulkan melalui (1) wawancara dan observasi, (2) lembar validasi ahli skala Likert 4 poin, (3) angket respons peserta didik (10 butir), serta (4) tes pretest-posttest berpikir kreatif.

Analisis data menggunakan rumus persentase kelayakan ($\Sigma Xi / \Sigma X \times 100\%$) dengan kategori: $\geq 80\%$ sangat valid, 60–79% cukup valid, 50–59% kurang valid, $< 50\%$ tidak valid. Efektivitas dianalisis menggunakan N-Gain ternormalisasi: $N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest})$, dengan kategori tinggi ($> 0,70$), sedang (0,30–0,70), dan rendah ($< 0,30$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan (*Analysis*)

Tahap analisis menghasilkan temuan bahwa: (1) pembelajaran didominasi metode ceramah dan buku teks, (2) LKPD konvensional berupa soal isian dan pilihan ganda tanpa basis pemecahan masalah, (3) keterampilan berpikir kreatif peserta didik rendah belum mampu menghasilkan beragam ide, merumuskan alternatif solusi, menciptakan gagasan orisinal, maupun mengembangkan ide secara rinci, (4) peserta didik pasif dan bergantung penuh pada guru. Analisis kurikulum menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka fase C menuntut pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi bernalar kritis dan kreatif.

2. Desain dan Pengembangan Produk (*Design & Development*)

Berdasarkan hasil analisis, dirancang LKPD cetak berukuran A4 dengan struktur yang terdiri dari: (1) halaman sampul yang memuat identitas LKPD, nama sekolah, kelas, dan tahun ajaran, (2) panduan aktivitas LKPD, (3) capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, (4) peta konsep materi nilai-nilai Pancasila, (5) kegiatan pembelajaran berbasis PBL yang terdiri dari lima fase, (6) lembar refleksi, dan (7) instrumen penilaian keterampilan berpikir kreatif. Setiap fase PBL diintegrasikan secara eksplisit dengan indikator berpikir kreatif sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Sintaks PBL dengan Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif

No	Sintaks PBL	Indikator Kreativitas	Deskripsi Kegiatan
1	Orientasi pada Masalah	Elaborasi	Menelaah masalah Pancasila secara rinci
2	Mengorganisasi Peserta Didik	Flexibility	Merumuskan berbagai alternatif solusi
3	Bimbingan	Fluency	Menuliskan sebanyak

	Penyelidikan		mungkin gagasan.
4	Mengembangkan & Menyajikan Hasil	Originality	Menyusun solusi unik dan orisinal terkait penerapan nilai Pancasila
5	Analisis & Evaluasi	Elaborasi	merefleksi dan mengembangkan lebih lanjut ide yang dihasilkan.

Desain visual LKPD dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip kemenarikan, keterbacaan, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik kelas V SD.

3. Hasil Validasi Produk

Hasil Validasi produk melibatkan tiga orang validator: ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajaran. Hasil validasi secara lengkap disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk LKPD Berbasis PBL

No	Validator	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Ahli Media	Tampilan, layout, tipografi, ilustrasi, keterbacaan, dukungan PBL dan kreativitas	93,75	Sangat Valid

2	Ahli Materi	Kesesuaian CP/TP, kedalaman materi Pancasila, kualitas bahasa, keterkaitan konsep, dukungan kreativitas	91,6	Sangat Valid
3	Praktisi Pembelajaran	Kesesuaian modul ajar, kemudahan penggunaan, kualitas soal, dukungan berpikir kreatif	92,5	Sangat Praktis

Ahli media menilai 93,75% (sangat valid) mencakup 16 indikator: tampilan, layout, tipografi, keterbacaan, dan dukungan terhadap sintaks PBL. Ahli materi memberikan 91,6% (sangat valid) untuk 18 indikator kesesuaian CP, akurasi konsep, dan dukungan kreativitas. Materi nilai-nilai Pancasila yang disajikan melalui situasi kontekstual kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat mendukung prinsip pembelajaran bermakna (meaningful learning) yang dikemukakan Ausubel, di mana pengetahuan baru dibangun atas dasar pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik (Qomariyah et al.,

2021). Hasil ini konsisten dengan temuan (Sholikhatin, 2023) dan (Mursyidah, 2025) yang memperoleh validitas tinggi pada LKPD berbasis PBL. (Syahid et al., 2024) menegaskan bahwa model ADDIE yang sistematis menjamin kualitas produk melalui evaluasi formatif di setiap tahapan, sehingga konsistensi antara tujuan, konten, dan desain instruksional terpelihara.

Dari perspektif desain, (Shinta Isnaini Syafa'atin et al., 2022) menyatakan bahwa bahan ajar yang efektif harus mampu meningkatkan kemandirian belajar dan menumbuhkan motivasi peserta didik. Tingginya skor media (93,75%) mengonfirmasi bahwa LKPD berhasil mewujudkan prinsip tersebut melalui tampilan visual yang menarik dan struktur kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif. Penyesuaian soal pada level Taksonomi Bloom C4–C6 memastikan tantangan kognitif sesuai dengan domain berpikir kreatif yang menjadi sasaran penelitian (Azzahra et al., 2023).

4. Hasil Kepraktisan (Angket Respons Peserta Didik)

Uji kepraktisan dilakukan melalui angket respons yang diberikan

kepada 12 peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis PBL. Angket terdiri dari 10 butir pernyataan yang mencakup tiga aspek: daya tarik LKPD (3 butir), penggunaan LKPD (4 butir), dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran (3 butir). Hasil angket disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Respons Peserta Didik

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik	Total Skor	Persentase (%)
1	Daya Tarik LKPD (3 butir)	12	144	100
2	Penggunaan LKPD (4 butir)	12	180	95,83%
3	Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran (3 butir)	12	150	100
Total Keseluruhan		12	474	98,75%

Respons peserta didik mencapai 98,75% (sangat praktis). Hasil ini sejalan dengan fungsi LKPD yang dikemukakan (Muslimah, 2020) bahwa LKPD berkualitas menstimulasi keterlibatan aktif dan memberikan arah yang jelas bagi peserta didik. Skor daya tarik 100% menunjukkan desain visual berhasil menciptakan pengalaman belajar

yang menarik, sesuai karakteristik peserta didik usia 10–11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget.

Nilai kepraktisan yang tinggi pada aspek penggunaan LKPD (95,83%) mengindikasikan bahwa petunjuk yang diberikan dalam LKPD cukup jelas dan mudah dipahami, memungkinkan peserta didik untuk mengikuti tahapan PBL secara mandiri.

Meskipun 25% peserta didik masih merasa perlu bimbingan dalam menghasilkan beragam ide, hal ini mencerminkan proses adaptasi dari pembelajaran pasif menuju pemikiran divergen. Kondisi ini dipahami melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky, di mana scaffolding guru pada tahap penyelidikan menjadi faktor penentu keberhasilan. Penilaian praktisi 92,5% mengonfirmasi LKPD mudah diintegrasikan dalam praktik mengajar tanpa adaptasi besar.

5. Hasil Efektivitas (Analisis *N-Gain*)

Efektivitas LKPD diukur melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan rumus *N-Gain* ternormalisasi. Data

hasil belajar 12 peserta didik disajikan secara lengkap pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik dan Analisis *N-Gain*

N o	Nama	Pret est	Postt est	<i>N-Ga in</i>	Kateg ori
1	Filda	60	85	0,6 3	Seda ng
2	Faqih K	50	87	0,7 4	Tinggi
3	Bima M	55	75	0,4 4	Seda ng
4	Juna A	65	95	0,8 6	Tinggi
5	Vira Dona	60	90	0,7 5	Tinggi
6	Marya m	58	80	0,5 2	Seda ng
7	Rafael	62	85	0,6 1	Seda ng
8	Yusuf	65	93	0,8 0	Tinggi
9	Kurnia wan	65	98	0,9 4	Tinggi
10	Savira	60	85	0,6 3	Seda ng
11	Yoga	63	85	0,5 9	Seda ng
12	Putra	65	75	0,2 9	Rend er
Rata - rata		60,6 7	86,17	0,6 5	Seda ng

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,65 (kategori sedang) merupakan bukti empiris yang mengindikasikan efektivitas LKPD berbasis PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Peningkatan

rata-rata skor dari 60,67 pada pretest menjadi 86,17 pada posttest menunjukkan adanya lompatan pemahaman dan kemampuan yang signifikan setelah intervensi pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL. Meskipun nilai *N-Gain* berada di kategori sedang, perlu dicatat bahwa batas atas kategori sedang (0,70) nyaris tercapai, dan sebanyak 5 dari 12 peserta didik (41,67%) telah mencapai kategori tinggi.

Efektivitas yang terukur ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pedagogis yang melekat dalam desain LKPD berbasis PBL (Azzahra et al., 2023). Pada tahap orientasi masalah, eksposur terhadap permasalahan kontekstual nilai Pancasila mendorong proses *elaboration* peserta didik menganalisis masalah dari berbagai aspek nilai secara rinci. Pada tahap pengorganisasian, diskusi kelompok memfasilitasi *collision of ideas* yang melatih *flexibility* dalam merumuskan beragam alternatif solusi (Fatmawati & Wulandari, 2020). Tahap penyelidikan yang menuntut peserta didik menuliskan sebanyak mungkin gagasan melatih *fluency*, terbukti

efektif sesuai temuan (Ima Ishlahul et al., 2023). Tahap penyajian hasil karya memberi ruang ekspresi *originality* di mana peserta didik menciptakan solusi unik yang bernilai baru.

Nilai N-Gain sedang (bukan tinggi) pada sebagian peserta didik dapat dimaknai dari dua sudut. Pertama, peserta didik dengan N-Gain rendah (Putra, 0,29) memiliki pretest tertinggi (65) sehingga ruang peningkatan secara matematis lebih terbatas fenomena *ceiling effect*. Kedua, (Ariyani et al., 2021) menegaskan efektivitas PBL meningkat proporsional dengan frekuensi penerapannya; satu kali pertemuan belum optimal bagi peserta didik yang terbiasa pasif. Penelitian (Melihayatri et al., 2025) mengonfirmasi bahwa implementasi PBL yang konsisten menghasilkan perkembangan kreativitas yang berkelanjutan.

Dari perspektif konstruktivisme, efektivitas LKPD ini bersesuaian dengan teori Piaget dan Vygotsky. PBL secara alami memicu asimilasi dan akomodasi kognitif saat peserta didik menghadapi masalah yang cukup menantang (Innestasia

Hastawan et al., 2023). Aktivitas diskusi kelompok menciptakan kondisi ZPD optimal (Emiliana et al., 2024), sementara pendekatan kontekstual yang menyajikan nilai Pancasila melalui kasus kehidupan nyata di sekolah dan masyarakat mendukung transfer belajar yang bermakna (Benu & Natonis, 2019). Interaksi sosial dalam pemecahan masalah Pancasila tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membangun nilai gotong royong keselarasan yang bermakna antara metode dan tujuan pembelajaran.

Secara implikatif, temuan ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut dimensi bernalar kritis dan kreatif sebagai bagian profil pelajar Pancasila (Negara et al., 2021). LKPD berbasis PBL yang diimplementasikan dalam satu pertemuan membuktikan bahwa inovasi bahan ajar yang terfokus mampu memberikan dampak terukur tanpa memerlukan perubahan sistem besar. Produk ini berpotensi menjadi model pengembangan bahan ajar bagi guru Pendidikan Pancasila se-Indonesia melalui diseminasi di forum KKG atau platform digital. sangat valid mengonfirmasi bahwa LKPD telah memenuhi standar kualitas desain

visual dan konten instruksional melalui proses pengembangan ADDIE yang sistematis.

D. Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini berhasil menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi nilai-nilai Pancasila untuk peserta didik kelas V SDN Mayangan 4 yang memenuhi tiga kriteria kualitas produk, yaitu valid, praktis, dan efektif. Proses pengembangan yang dilaksanakan melalui lima tahapan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) terbukti menghasilkan produk yang secara konsisten memenuhi standar instruksional dari sisi desain visual maupun kedalaman konten. Validasi ahli media sebesar 93,75% dan ahli materi sebesar 91,6% keduanya berkategori sangat valid mengonfirmasi bahwa LKPD telah dirancang sesuai prinsip kemenarikan, keterbacaan, kesesuaian Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka fase C, serta mendukung pengembangan seluruh indikator berpikir kreatif peserta didik.

Dari aspek kepraktisan, respons peserta didik mencapai 98,75% (sangat praktis) dan penilaian praktisi pembelajaran sebesar 92,5%, menunjukkan bahwa LKPD berhasil menyajikan pengalaman belajar yang menarik, mudah diikuti, dan mampu memotivasi keterlibatan aktif peserta didik. Tingginya skor daya tarik (100%) mengonfirmasi bahwa desain visual LKPD sesuai dengan karakteristik psikologis peserta didik usia 10–11 tahun, sementara kejelasan petunjuk (95,83%) memungkinkan peserta didik mengikuti tahapan PBL secara mandiri dan terarah.

Dari aspek efektivitas, rata-rata *N-Gain* sebesar 0,65 (kategori sedang) dengan peningkatan skor dari 60,67 pada *pretest* menjadi 86,17 pada *posttest* membuktikan bahwa LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Sebanyak 5 dari 12 peserta didik (41,67%) bahkan mencapai kategori *N-Gain* tinggi. Integrasi eksplisit sintaks PBL dengan keempat indikator kreativitas *fluency* (bimbingan penyelidikan), *flexibility* (pengorganisasian peserta didik), *originality* (pengembangan dan penyajian hasil), dan *elaboration*

(orientasi masalah serta analisis-evaluasi) terbukti menjadi mekanisme pedagogis yang efektif dalam menstimulasi pemikiran divergen dan mentransformasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* yang bermakna dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. 1.
- Ariyani, B., Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Learning Untuk*. 5, 353–361.
- Astuti, M. L. (2024). The Role Of 6c Skills In 21st Century Learning Of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume, 7(2), 154–161.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). *Biochephy: Journal Of Science Education Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review*. 03(1), 49–60.
- Benu, S., & Natonis, H. Y. (2019). *Education And Philosophical Inquiry Improving Students ' Creative Thinking Abilitiesthrough Problem Based Learning Model*.
- Emiliana, L., Mones, A. Y., & Sutarjo, B. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pbl Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B Sdn 25 Tahlut Tahun Pelajaran*. 4(2).
- Evihan Ridho Irma Sholikhatin. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Kelas V Sdn Tiron 4*. 0–153.
- Fatmawati, N. A., & Wulandari, F. E. (2020). *Students ' Creative Thinking Skills In The Implementation Of Problem Based Learning (Pbl) Integrated Brainstorming Method Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Terintegrasi Metode Brainstorming*. 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.21070/Sej.V4i1.749>
- Firli Maulidiana, Ludfi Arya Wardana, F. J. (2024). *Pengembangan Media Smart Box Pada Pembelajaran Tumbuhan Dan Energi Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn Curahgrinting 1 Probolinggo*. 4, 1664–1675.
- Hidayat, F., Rahayu, C., Barat, K. B., Nizar, M., Coblong, K., & Bandung, K. (2021). *Model Addie (Analysis , Design , Development , Implementation And Evaluation)*

- Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis , Design , Development , Implementation And Evaluation) Model In Islamic Education Learning.* 28–37.
- Ima Ishlahul, Adiila, Y. D. H. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ipa.* 2, 49–56.
- Innestasia Hastawan, Kartika Chrysti Suryandari, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Ilmiah Kependidikan*, 11.
- M. Ramli. (2015). Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 32. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Melihatayatri, N., Fahira, W., Fajar, B. Al, & Pratiwi, N. (2025). *Model Problem Based Learning Enhancing Elementary School Students Creative Thinking Skills Through The Implementation Of Problem Based Learning Model.* 4, 32–41.
- Muslimah. (2020). *Pentingnya Lkpd Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika.* 3(3), 1471–1479.
- Negara, K. W., Pitoewas, B., Mona, M., & Prawisudawati, E. (2021). *Signifikansi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Memaksimalkan.* 1(12), 437–446.
- Qomariyah, D. N., Subekti, H., Surabaya, U. N., & Kreatif, B. (2021). *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains.* 9(2), 242–246.
- Rahmayati, D., Jannah, F., Riandy, A., & Hidayat, A. (2024). *Meningkatkan Aktivitas , Rasa Ingin Tahu , Dan Hasil Belajar Muatan Ppkn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv Sdn Pangeran 1 Banjarmasin.* 01(02), 99–111.
- Ribut Prastiwi Sriwijayanti, Rysca Siti Qomariah, S. (2021). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.* 2(1), 1–12.
- Saputra, H. (2020). “ *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) .” April*, 1–9.
- Shadilla Rusali. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Siswa Kelas V Sd Negeri Ulee Tutu Aree.* 167–186.
- Shinta Isnaini Syafa'atin, Titik Ratnasari, S., & Noviyanti, S. (2022). *A S - S A B I Q U N.* 4, 320–333.
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). *Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran.*
- Wihdatul Mursyidah. (2025). *Pengembangan E-Lkpd Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Di Min 1 Kota Malang.*